

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambangan, menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batu bara (UU No. 4/2009) adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.

Dividen sering kali menjadi hal yang ditunggu oleh para investor. Terlebih, emiten dengan saham dividen jumbo kerap menjadi pilihan karena dividen menjadi salah satu indikator kesuksesan dan kondisi finansial suatu perusahaan. Istilah dividen merujuk pada investasi saham sebagai laba bersih dari suatu perusahaan. Dalam kurun waktu tertentu, laba bersih ini akan dibagikan kepada para investor dengan beberapa syarat tertentu, terutama jika kondisi perusahaan memungkinkan. Pembagian laba dilakukan dalam satu tahun sekali dan menunjukkan seberapa baik kondisi perusahaan. Bagi para investor, dividen akan mampu memberikan imbal hasil yang lebih besar selain dari kenaikan harga saham. Sampai dengan pertengahan tahun 2024, tercatat sudah banyak emiten membagikan dividen. Pembagian dilakukan beragam sesuai kondisi perusahaan dan ketersediaan sahamnya. Per lembarnya dibagikan dengan nominal ratusan sampai ribuan rupiah. Dari banyaknya emiten yang

membagikan dividen, tercatat sejumlah perusahaan dengan dividen tertinggi sepanjang 2024. *Smart People* dapat mengecek saham-saham yang memberikan dividen tinggi pada indeks *IDX High Dividen 20*. (rhbtradesmart.co.id)

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan untuk menentukan berapa besarnya keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham yang sudah memberi dana kepada perusahaan tersebut. Dengan adanya kebijakan dividen ini, perusahaan bisa menentukan apakah saham tersebut dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Teori kebijakan dividen yang optimal diartikan sebagai kebijakan dividen yang mencapai suatu keseimbangan antara dividen saat ini ada pertumbuhan dimasa mendatang dan memaksimalkan harga saham.(Nindiana & Zakaria, 2020)

Setiap perusahaan di dalam mengelola labanya memiliki caranya masing-masing. Laba perusahaan dapat digunakan untuk banyak hal seperti membayar hutang perusahaan, mengembangkan usahanya, diinvestasikan kembali, dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham di perusahaan, dan lain sebagainya. Perusahaan memutuskan penggunaan laba perusahaan akan dihadapkan dengan banyak dan berbagai pilihan dan harus dipertimbangkan dengan baik. Salah satunya dalam keputusan untuk membagikan labanya pada para *stockholders* berupa dividen. Dividen adalah pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan pada para pemegang sahamnya baik berupa kas maupun saham. Dividen merupakan cara utama yang

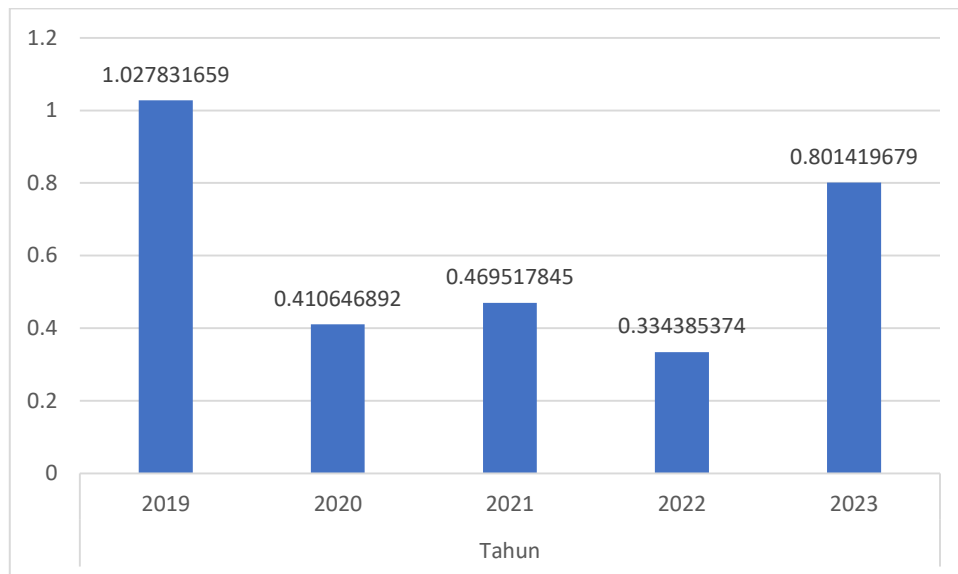
digunakan perusahaan untuk membagikan hasil tunainya kepada pemegang saham.(Aprilianti et al., 2023)

Salah satu keputusan penting yang berkaitan dengan keuangan adalah mengenai kebijakan pembayaran dividen. Dividen adalah pembagian suatu keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan. *Dividend Payout Ratio* menunjukkan besaran **dividen yang akan dapat dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus** menjadi sebuah parameter untuk mengukur suatu besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham.(Safitri & Rohman, 2019)

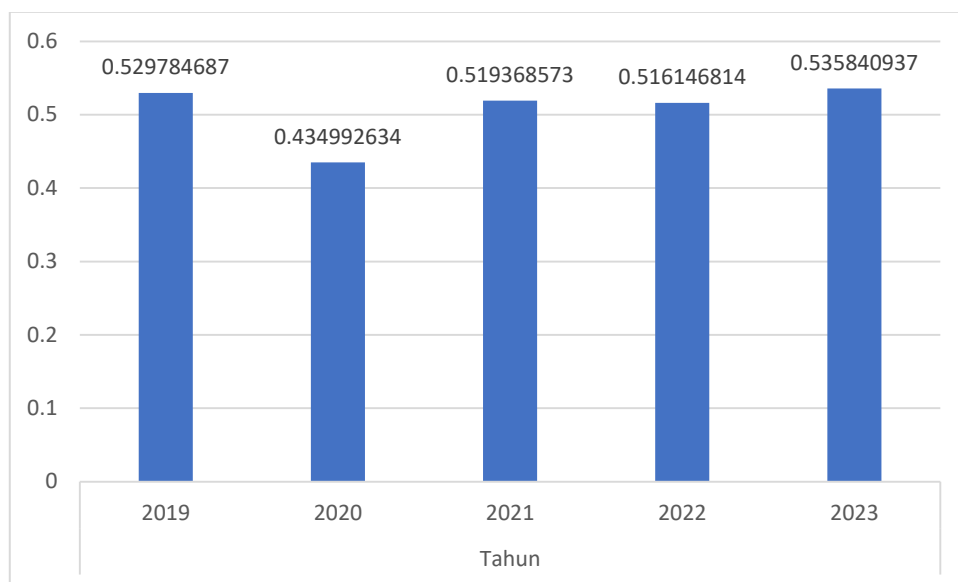
Tabel 1.1
Nilai DPR pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI
Periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	DPR				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	AKRA	1,03	0,41	0,47	0,33	0,80
2.	RAJA	0,31	0,61	0,45	0,18	0,17
3.	ENRG	1,88	1,05	2,66	0,98	0,62
4.	SHIP	0,15	0,13	0,35	0,17	0,12
5.	BYAN	1,28	0,19	0,24	0,43	1,41
6.	ADRO	0,46	1,58	0,14	0,23	0,54
7.	GEMS	0,57	0,76	0,85	0,80	0,78
8.	PTBA	0,93	1,52	0,10	0,62	2,00
9.	ITMG	1,69	1,71	0,22	0,45	1,35
10.	BSSR	0,33	0,33	0,39	1,13	0,74
11.	MBAP	0,40	1,26	0,39	0,72	4,61
12.	TPMA	0,60	2,02	1,01	0,15	0,80
13.	PSSI	0,19	0,22	0,12	0,24	0,42
14.	ELSA	0,19	0,36	0,69	0,14	0,38
15.	MYOH	0,73	0,67	0,56	0,36	0,38
16.	RUIS	0,14	0,17	0,21	0,15	0,19

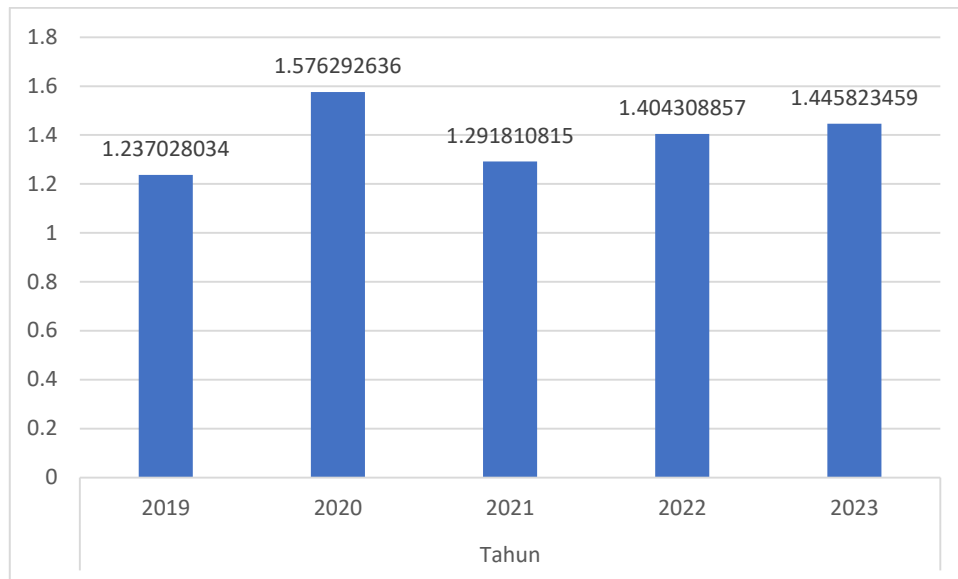
Sumber: www.idx.co.id



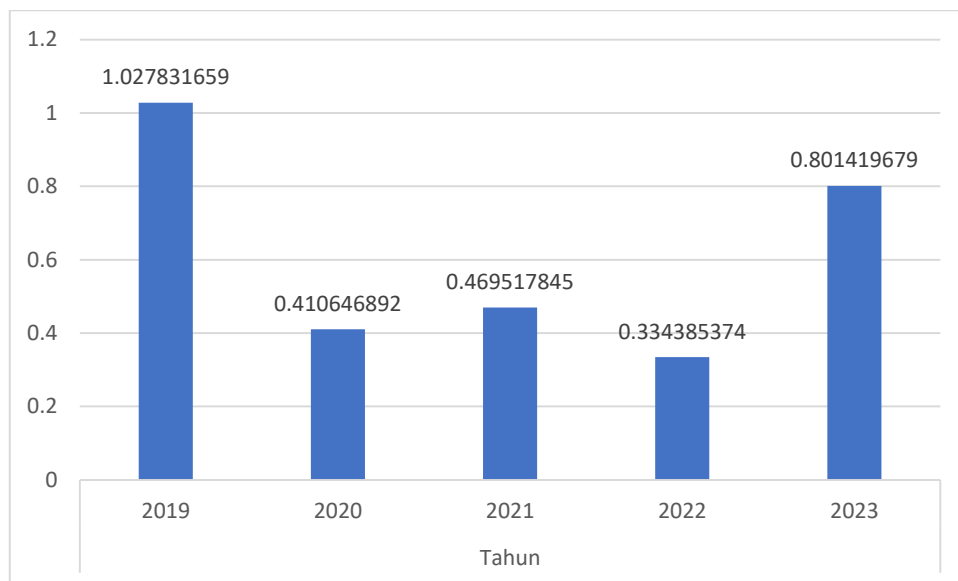
Gambar 1.1 Kebijakan Dividen



Gambar 1.2 Leverage



Gambar 1.3 Likuiditas



Gambar 1.4 Profitabilitas

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba akan ditahan dalam bentuk laba ditahan dan digunakan untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Laba yang ditahan adalah salah satu sumber dana yang paling penting

guna membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen adalah aliran kas keluar yang akan dibayar kepada para pemegang saham.

Dividen kas merupakan laba yang dibagikan emiten kepada pemegang saham dalam bentuk tunai sedangkan dividen non kas dividen yang dibagikan oleh emiten berupa saham yang sesuai dengan proporsi yang telah ditentukan yaitu dividen saham (*stock dividend*) dan pemecahan saham (*stock splits*). Dividen yang dibayarkan dapat dianalisis menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Data laporan keuangan sangat berarti bagi perusahaan karena data tersebut menjadi informasi mengenai laporan kinerja keuangan. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu adanya analisis pada laporan keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisa suatu perbandingan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya yang dapat memberikan gambaran tentang baik buruknya posisi keuangan pada perusahaan.(Khairani, 2021)

Pengaruh beberapa faktor-faktor analisis keuangan terhadap kebijakan dividen, dimana ditemukan terdapat hubungan negatif dan signifikan antara likuiditas dan dividen pembayaran. Ini berarti bahwa likuiditas statistik signifikan dalam menjelaskan dividen dan dengan demikian likuiditas perusahaan memiliki pengaruh negatif yang menegaskan bahwa perusahaan dengan likuiditas pasar yang lebih tinggi membayar lebih rendah dividen.(Aprilianti et al., 2023)

Definisi *leverage* adalah penggunaan hutang untuk membiayai investasi. *Leverage* adalah jumlah utang yang dipergunakan untuk membiayai asset perusahaan. Menurut (Aprilianti et al., 2023) Perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang lebih

besar dari ekuitas akan dikatakan mempunyai *leverage* tinggi. *Debt to equity ratio* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total modal sendiri. Dalam perhitungan *debt to equity ratio* yang besar dapat diartikan bahwa suatu perusahaan telah melakukan pembiayaan sehingga perusahaan tumbuh bersamaan dengan hutang. Maka semakin besar *rasio debt to equity ratio*, maka perusahaan akan semakin menunjukkan tingkat ketergantungannya terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya hutang yang harus dibayarkan.

Menurut (Aprilianti et al., 2023) rasio leverage dapat dihitung dengan beberapa indikator yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio utang terhadap total aset menunjukkan aset perusahaan yang dibiayai oleh pendanaan utang dan dihitung dengan membagi total utang dan total aset.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang didapat dari membandingkan total utang dengan total modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan setiap rupiah modal sendiri untuk menjamin utang perusahaan.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) yaitu rasio perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang menunjukkan besar modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
4. *Time Interest Earned Ratio* (TIER) digunakan untuk mengukur banyaknya laba sebelum bunga dan pajak perusahaan untuk membayar bunga utang tahunan.

5. *Fixed Charge Coverage* (FCC) yaitu lingkup biaya tetap adalah rasio leverage yang hampir sama dengan *time interest earned* hanya saja perbedaannya *fixed charge coverage* dilakukan saat perusahaan melakukan hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasar dngan kontrak sewa (*lease contract*).

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Posisi likuiditas perusahaan pada kemampuan pembayaran dividen sangat berpengaruh karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan. Perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik, kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula. Likuiditas perusahaan diasumsikan dalam penelitian ini mampu menjadi alat prediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen. (Ratnasari & Purnawati, 2019)

Pengelolaan perusahaan yang baik dapat meningkatkan profitabilitasnya sehingga dapat membiayai pertumbuhan perusahaan serta membayar kewajiban perusahaan *leverage*-nya dan dapat membagikan return berupa dividen kepada para pemegang saham. Bagi perusahaan membagi laba dalam bentuk dividen dapat mengurangi dana internalnya, sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan akan memperkuat dana internal perusahaan yang dapat membiayai aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan secara eksternal serta dapat memperkecil resiko perusahaan.

Kebijakan dividen pada hakekatnya adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen

atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Penentuan rasio pembayaran Dividen merupakan keputusan penting yang nantinya akan menunjukkan presentase laba suatu perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham melalui pembagian Dividen.

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan prosentase besar kecilnya laba bersih yang akan di bagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham, apakah akan dibagikan semua atau ditahan dalam bentuk laba ditahan. Pihak manajemen perusahaan menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya digunakan untuk operasional perusahaan. Pihak pemegang saham menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Besar kecilnya deviden yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan pertanda bagi investor tentang kinerja perusahaan. Pembayaran dividen dilihat sebagai signal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik karena perusahaan tersebut dianggap telah mampu memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga investor tidak takut untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya jika dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk maka akan terjadi penurunan pembayaran dividen. (Pramita et al., 2022)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dalam rasio profitabilitas dapat menganalisis kinerja dasar pada perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Perhitungan dari rasio profitabilitas ialah menganalisa perusahaan yang dikelola

dengan cara yang efektif. Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. ROA sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu yang kemudian dapat diproyeksikan ke masa depan dalam melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang.

Hasil penelitian (Khairani, 2021) *Leverage* yang semakin tinggi akan menyebabkan kebijakan dividen semakin menurun, begitu pula sebaliknya semakin rendah *leverage* yang digunakan oleh perusahaan karena menipisnya hutang yang dibayarkan maka dividen yang dapat dibagikan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan signifikan positif antara *return on equity* sebagai proksi profitabilitas terhadap dividen. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa dengan peningkatan profitabilitas, persentase dividen untuk setiap saham juga meningkat. Penelitian lain menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan tidak signifikan antara dividend payout dan profitabilitas.

Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas mampu mempengaruhi peningkatan Profitabilitas. Jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola Likuiditas dengan baik dan efisien, maka akan menciptakan nilai tambah

dan keunggulan yang kompetitif sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.(Rosiva et al., 2022)

Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.(Darmawan et al., 2019)

Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas yang diproksikan terhadap ROA berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Profitabiitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. (Sudiartana & Yudiantara, 2020)

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan di bursa efek indonesia periode 2019-2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen

2. Tingginya tingkat hutang yang dapat menurunkan citra perusahaan sehingga laba digunakan untuk operasional perusahaan kebijakan dividen.
3. Investor berharap dividen yang dibagikan cukup memuaskan sedangkan perusahaan menahan laba untuk membayar hutang.
4. Banyaknya dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya.
5. Tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan.
6. Kebijakan dividen dalam jangka panjang dapat berdampak pada penurunan kemakmuran laba perusahaan.
7. Kepentingan investor untuk memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari nilai investasi yang dikeluarkan kurang mempertimbangkan faktor lain yang berkaitan dengan kebijakan dividen.
8. Adanya penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidak konsistenan dari hasil-hasil penelitian yang berbeda dengan diteliti.

1.3 Batas Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis membatasi permasalahannya tentang pengaruh *Leverage* sebagai (X1) dan Likuiditas sebagai (X2) terhadap Profitabilitas sebagai (Z), pengaruh *Leverage* dan Likuiditas terhadap Kebijakan dividen, pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan dividen. Objek penelitiannya yaitu perusahaan manufaktur sub sektor

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat disimpulkan adalah :

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023?
3. Bagaimanakah pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
6. Bagaimanakah pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub

sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

7. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
7. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak yang membacanya diantaranya :

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang .
 - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis pengaruh *Leverage* dan Likuiditas terhadap Kebijakan

Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening serta merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan.

2. Bagi Akademis

Sebagai bahan bacaan untuk menambah referensi tentang pemahaman Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Periode 2019-2023.

3. Bagi Perusahaan

Peneliti ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan bagi perusahaan untuk menciptakan nilai tambah perusahaan tentang Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Periode 2019-2023.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pedoman atau perbandingan bagi pihak yang melakukan penelitian dibidang yang sama.